

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu bentuk dari perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan manusia. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan pendidikan merupakan hal yang memang seharusnya terjadi sesuai dengan perubahan budaya dalam kehidupan. Perubahan disini dalam arti perbaikan pendidikan dalam semua tingkat terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern.<sup>1</sup>

Dalam dialektika logis dan secara filosofis tujuan pendidikan sama halnya dengan tujuan hidup. Tanpa adanya tujuan yang jelas semua perencanaan itu tidak mungkin bisa undilakukan.<sup>2</sup> Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif. keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang harus diajarkan dengan baik. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai jembatan ilmu agama setiap individu untuk meningkatkan kecerdasan spiritual melalui pendidikan yang sangat baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga

---

<sup>1</sup>Sofan Amri, *Perkembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 1

<sup>2</sup>Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jakarta Timur: Luxima, 2015), hal. 4

<sup>3</sup>Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Madrasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 19

maupun masyarakat. Pendidikan agama islam membawa nilai-nilai kehidupan bagi setiap manusia dan membawa pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari.

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 :

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ اٰمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ اٰتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “ Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.<sup>4</sup>

Ayat di atas menjelaskan kepada manusia bahwa jika mereka beriman dan berilmu maka, Allah akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sesuai ayat diatas bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan manusia mau mempergunakan semua sarana yang telah Allah sediakan untuk kehidupan dunia sebagai jalan untuk beramal shalih dengan niat mencari ridha Allah.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu untuk melaksanakan sebuah pendidikan agama islam maka diperlukan adanya pembelajaran. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut. *Pertama*, pembelajaran dipandang sebagai system pembelajaran yang terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. *Kedua*, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses perubahan tingkat laku dalam

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2012), hal. 420

pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.<sup>5</sup>

Adanya pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah diharapkan siswa dapat mengembangkan, memperoleh pengetahuan, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dengan baik. Selain itu pendidikan agama islam juga dapat mengantisipasi hal-hal negatif pada lingkungan sekitar baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal yang dapat menjerumuskan. Untuk itu dalam mewujudkan pembelajaran agama islam di sekolah, maka perlu adanya guru.

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat konseptual dan filosofis sehingga harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis, terutama berupa kegiatan yang mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau disebut pembelajaran. Karena itu diperlukan guru yang professional yang dapat mencetak generasi muda yang bertanggung jawab, mandiri, serta dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di masa yang akan datang. Bukan hanya itu saja, guru juga harus bisa menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi peserta didiknya sehingga pelajaran yang tersampaikan akan dapat lebih mudah di cerna oleh peserta didik.<sup>6</sup>

Untuk mewujudkan kinerja guru professional, secara ideal ada beberapa karakteristik citra guru yang diharapkan, diantaranya guru memiliki semangat

---

<sup>5</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA, 2010), hal. 197.

<sup>6</sup> Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal 223

juang yang tinggi disertai dengan kualitas keimanan dan ketakwaan yang baik, guru yang mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan iptek, guru yang mempunyai kualitas kompetensi pribadi dan professional yang memadai disertai atas kerja yang kuat, guru yang memiliki kualitas kesejahteraan yang memadai, guru yang mandiri, kreatif dan berwawasan masa depan.<sup>7</sup>

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa ke pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh semua siswa dan menjadi cerminan untuk masyarakat. Pada proses kegiatan belajar mengajar seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna dan jauh dari kata kejelekan, meskipun kodrat seorang manusia tidak akan luput dari kata salah.<sup>8</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran harus dapat membangkitkan minat siswa terhadap pelajarannya. Karena tanpa adanya minat belajar terhadap pelajaran yang diajarkan guru, maka siswa akan malas dan pembelajaran yang diberikan guru jadi kurang optimal. Salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar.

Minat belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa, karena minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat sangat berpengaruh terhadap kegiatan

---

<sup>7</sup> Muh. Muizzuddin. *Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan, Vol. 7 No. 1 Mei 2019, hal. 131

<sup>8</sup> Siti Maemunawati, Muhammad Arif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemic Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020) hal. 3

belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sehingga akan timbul rasa suka dan senang saat melakukan pembelajaran.<sup>9</sup>

Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya ia akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Hal ini akan memudahkan materi pelajaran masuk dalam pikiran dan pemahaman siswa, sehingga dengan sendirinya mau memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap sesuatu yang diminatinya tersebut. Akhirnya siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran tersebut dapat memiliki prestasi yang lebih dibanding teman-temannya.

Apabila minat belajar siswa berkurang maka akan berkurang juga pengetahuan yang didapat. Bahkan dalam hal ini berpengaruh terhadap keimanan dan ketakwaan siswa. Siswa yang kurang akan pengetahuan agama islam cenderung menyepelkan ajaran-ajaran agama islam serta dapat menimbulkan perilaku negatif.

Peran guru agama islam dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Oleh karena itu sebagai guru sebaiknya melakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan cara guru harus bisa menjadi *motivator* yang berperan mendorong peserta didik agar bergairah, memiliki keinginan yang tinggi dan aktif dalam belajar, motivasi akan lebih efektif jika dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan setiap peserta didiknya. Selanjutnya guru dituntut menjadi guru yang *innovator*, artinya guru harus mempunyai kewajiban untuk menjadikan peserta didik lebih baru dan berkembang dalam proses belajar

---

<sup>9</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 27.

mengajar dan mengetahui jati dirinya sendiri baik di rumah, sekolah maupun masyarakat dengan gagasan yang telah dilakukan oleh guru. Selain itu guru juga harus bisa menjadi guru *evaluator* yaitu guru harus mengevaluasi apa yang kurang dan lebih terhadap peserta didik serta melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan, dan efisiensi proses pembelajaran.

SMPN 1 Sumbergempol adalah salah satu sekolah dengan akreditasi A di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Sekolah ini memiliki siswa yang banyak (-+) 1500 siswa dan tentunya memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Mayoritas siswa di SMPN 1 Sumbergempol adalah yang berdomisili di Kecamatan Sumbergempol itu sendiri. Lembaga pendidikan SMPN 1 Sumbergempol sangat memperhatikan kualitas guru dan siswa nya. Dengan demikian, guru harus bisa beradaptasi dan berkembang agar siswa di SMPN 1 Sumbergempol juga ikut berkembang.<sup>10</sup>

SMPN 1 Sumbergempol mempunyai kebiasaan tersendiri, yang mana Guru Pendidikan Agama Islam selalu membiasakan sholat dhuha kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran dikelas, tujuannya untuk mengembangkan sikap spriritual pada siswa. Namun sayangnya ketika pelaksanaan sholat dhuha tersebut, masih banyak sekali siswa yang tidak mau mengikutinya.<sup>11</sup> Hal itu menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar siswa. Tidak hanya itu, berdasarkan informasi peneliti yang dilakukan melalui observasi/pengamatan di SMPN 1 Sumbergempol, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak siswa yang kurang aktif dan timbulnya rasa malas pada

---

<sup>10</sup> Informasi Waka Kurikulum Ibu Nanik Sri Rahayu, tanggal 08 Januari 2024 pukul 09.20 WIB

<sup>11</sup> Informasi Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Dra. Nur Aini, S.Pd.I, tanggal 05 Januari 2024 pukul 10.30 WIB

saat proses pembelajaran. Siswa cenderung pasif ketika guru memberikan pertanyaan serta tidak memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Apalagi pada saat guru berhalangan masuk dan meninggalkan tugas untuk dikerjakan kebanyakan siswa malah menyepelakan dan enggan mengerjakan tugas tersebut. Ketika guru memberi tugas rumah, masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakannya. Hal ini menunjukkan adanya minat belajar siswa yang kurang. Minat belajar siswa yang kurang bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya: pertemanan, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Dengan berkurangnya minat belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Oleh karena itu peran guru Pendidikan Agama Islam disini sangat penting.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMPN 1 Sumbergempol”**.

#### B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol ?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai inovator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol ?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai inovator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol.

### D. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMPN 1 Sumbergempol”, maka peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis yang di deskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan khazanah ilmu pendidikan terutama mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.
  - b. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya agar hasil penelitiannya menjadi sempurna.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Peneliti



Hasil penelitian ini adalah untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

d. Bagi Kepala SMPN 1 Sumbergempol

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang kondisi lembaga mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

e. Bagi guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau kontribusi mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa agar dalam pelaksanaannya bisa maksimal.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah disusun untuk mengurangi kesalah pahaman dalam menafsirkan arti dan makna pada penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Secara Konseptual

#### a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru disebut guru Pendidikan Agama Islam karena tugas utamanya yaitu mengajari tentang agama Islam agar bisa dipahami dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional. Dalam

proses mengetahui, memahami dan mengaplikasikan tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu proses yang matang, lama, dan juga sistematis. Oleh karena itu, perlu ada proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki agar ilmu dari agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat.<sup>12</sup>

Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya. Peran guru pendidikan agama islam antara lain guru sebagai pendidik (educator), inovator, motivator, evaluator, fasilitator, model dan teladan.

#### b. Minat Belajar

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat diartikan sebagai kecenderungan dan keghairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>13</sup> Minat merupakan suatu kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati oleh seseorang, diperhatikan terus menerus dan disertai dengan senang.

---

<sup>12</sup> M. Saekan Muchith, *Guru Pai Yang Profesional*, Jurnal QUALITY Vol. 4, No. 2, 2016: hal, 217-235, diakses pada tanggal 06 Juli 2023 pukul 13.20 WIB

<sup>13</sup> <https://kbbi.web.id/minat> diakses pada tanggal 10 Juli 2023 pukul 13.30 WIB

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka atau ketertarikan yang lebih pada suatu hal dan aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>14</sup> Sardiman dalam Susanto mengatakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri- ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginankeinginan atau kebutuhan sendiri.<sup>15</sup> Menurut Hurlock, minat memiliki dua aspek yaitu kognitif dan afektif. Aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan, sedangkan aspek afektif dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar.

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dalam “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMPN 1 Sumbergempol” adalah peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator, inovator, dan evaluator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terkandung dalam proposal agar pembahasan lebih mudah terarah, mudah dipahami serta sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab yaitu: bagian awal, bagian ini dan bagian akhir. Yang dipaparkan secara sistematis, sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 180

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal. 57

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.
2. Bagian inti:
  - a. Bab I Pendahuluan, yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
  - b. Bab II Kajian Pustaka, bab ini menguraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian.
  - c. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
  - d. Bab IV, Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian yang disajikan dan hasil analisis data.
  - e. Bab V Pembahasan, didalam pembahasan ini akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan teori baru dari lapangan.
  - f. Bab VI, Penutup, pada bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran
3. Bagian Akhir : Berisi daftar rujukan.